

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw dengan metode inkuiiri dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran secara konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan $t_{hitung} = 2,15$ dengan $t_{tabel} = 2,00$ dan $-t_{tabel} = 2,00$, dimana nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} dan $-t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% ($-2,00 < 2,15 > 2,00$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, perbedaan *mean* kedua kelas, yaitu kelas eksperimen 78,25 yang lebih tinggi daripada *mean* kelas kontrol 71,00 juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw dengan metode inkuiiri dalam pembelajaran matematika lebih baik dari pembelajaran secara konvensional. Artinya dari adanya perbedaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw dengan metode inkuiiri terhadap pemahaman konsep matematika siswa di SMA Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw dengan metode inkuiiri

dalam pembelajaran matematika maka dikemukakan saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Sebelum menerapkan pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw dengan metode inkuiiri, sebaiknya guru memperhatikan materi yang akan diajarkan. Pilih materi yang bisa dibagi menjadi sub-sub yang lebih kecil.
2. Dalam menerapkan pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw dengan metode inkuiiri ini, yang perlu diperhatikan oleh guru adalah pembagian waktu ketika diskusi di kelompok ahli, dikelompok asal, dan pada saat siswa persentasi didepan kelas.
3. Pada saat guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, banyaknya kelompok harus sama dengan atau sebanding dengan pembagian materi.
4. Selama siswa diskusi dikelompok ahli, sebaiknya guru bisa mengoptimalkan waktu untuk membimbing siswa, sehingga setiap kelompok mendapat bimbingan oleh guru. Selain itu, guru juga harus menegaskan kepada siswa disetiap kelompok bahwa ketika mereka kembali ke kelompok asal, mereka akan mengajarkan apa yang mereka dapat dikelompok ahli.
5. Pada saat siswa diskusi dikelompok asal, sebagian siswa masih ada yang tidak mengajarkan materi yang mereka dapat dikelompok ahli kepada teman satu kelompoknya dikelompok asal. Oleh karena itu guru harus bisa mengontrol dan membimbing siswa sehingga ketika siswa berada dikelompok asal, mereka akan mengajarkan materi yang didapatnya dikelompok ahli.